

## **RELASI AGAMA DAN TEKNOLOGI: STRATEGI DAKWAH KONTEMPORER**

**Saenal Abidin<sup>1</sup>, Musafir Pababbari<sup>2</sup>, Nila Sastrawati<sup>3</sup>**

UIN Alauddin Makassar

*Saenal.abidin@uin-alauddin.ac.id, musafir.pababbari@uin-alauddin.ac.id,*

*nila.sastrawati@uin-alauddin.ac.id*

### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang relasi antara agama dan teknologi dalam konteks strategi dakwah kontemporer. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mempengaruhi cara agama diperkenalkan, dipraktikkan, dan disebarkan di era digital ini. Dakwah, sebagai upaya menyampaikan pesan agama kepada masyarakat, juga telah beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk mencapai tujuannya. Tulisan ini membahas berbagai strategi dakwah kontemporer yang menggunakan teknologi sebagai alat untuk memperluas jangkauan, meningkatkan efektivitas, dan memperkuat interaksi antara pihak yang berdakwah dan khalayak. Dalam diskusi tentang relasi agama dan teknologi dalam strategi dakwah kontemporer, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap penyampaian pesan agama dan interaksi dengan audiens.

**Kata Kunci:** Kata kunci: agama, teknologi, dakwah, strategi, kontemporer.

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk cara agama diperkenalkan, dipraktikkan, dan disebarkan. Teknologi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara agama dihadirkan dalam masyarakat modern, dan ini mencakup pula strategi dakwah yang digunakan untuk menyebarkan pesan agama kepada khalayak yang lebih luas.

Eksistensi platform digital dalam dekade terakhir, terlihat signifikan perannya dalam menyebarkan informasi dan memengaruhi opini publik. Komunikasi yang dulunya terbatas pada ruang fisik dan media konvensional, kini dapat dilakukan dengan cepat dan masif melalui internet. Hal ini membuka peluang besar bagi dakwah dalam mencapai khalayak

yang lebih ekstensif, terutama di kalangan generasi muda yang aktif menggunakan media sosial.<sup>1</sup>

Sebelum kemajuan teknologi, dakwah umumnya dilakukan melalui saluran tradisional seperti ceramah di masjid, majelis taklim, atau literatur agama yang dicetak. Namun, dengan kemunculan teknologi digital dan media sosial, peluang baru muncul bagi para da'i dan penceramah untuk mencapai audiens yang lebih besar dengan menggunakan platform online.<sup>2</sup>

Fenomena ini memunculkan pertanyaan penting tentang bagaimana hubungan antara agama dan teknologi berkembang, serta bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam strategi dakwah kontemporer. Apakah teknologi hanya menjadi alat tambahan dalam menyebarkan pesan agama, atau apakah ia juga mempengaruhi substansi dan metode dakwah itu sendiri?

Melalui penelitian mengenai relasi agama dan teknologi dalam konteks strategi dakwah kontemporer, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran teknologi dalam menyebarkan pesan agama, perubahan paradigma dakwah yang mungkin terjadi, serta tantangan dan manfaat yang terkait dengan penggunaan teknologi dalam dakwah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam upaya dakwah kontemporer, serta implikasi sosial dan budaya dari penggunaan teknologi dalam konteks agama. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara agama dan teknologi, kita dapat mengembangkan strategi dakwah yang relevan, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern.

## **B. Metode Penelitian**

Melalui studi literatur, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, makalah konferensi, dan artikel populer. Studi literatur akan membantu dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang relasi antara agama dan teknologi, serta strategi dakwah kontemporer yang telah dikembangkan.

---

<sup>1</sup> Nirwan Wahyudi, 'Fungsionalisasi Budaya local sebagai Alternatif sarana Dakwah di Era Digital' Shoutika: Jurnal Studi Komunikasi dan Dakwah Volume 3 Nomor 1. 1-10.

<sup>2</sup> Alex Sobur, 'Dakwah Alternatif Di Era Global : Suatu Pendekatan Perubahan Sosial,' Mimbar no. 4 th.xvii oktober.2001, p. 413-449

Selanjutnya, peneliti akan menganalisis konten yang dihasilkan oleh para da'i dan penceramah di media sosial, platform digital, video, podcast, dan aplikasi mobile. Analisis konten ini akan memberikan wawasan tentang strategi dakwah yang digunakan, topik yang dibahas, gaya penyampaian, serta respons dan interaksi dari khalayak.

Data yang dikumpulkan melalui studi literatur, analisis konten akan dianalisis secara kualitatif. Analisis ini melibatkan identifikasi tema-tema utama, pola-pola, dan tren yang muncul dalam hubungan antara agama dan teknologi dalam strategi dakwah kontemporer. Temuan penelitian akan dikonfirmasi dan diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritis yang relevan.

Setelah analisis data selesai, peneliti akan menyusun artikel jurnal yang mencakup latar belakang penelitian, tujuan, metodologi, temuan, analisis, dan kesimpulan. Artikel ini akan mempresentasikan hasil penelitian dengan jelas dan sistematis, serta memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca yang tertarik dengan topik relasi agama dan teknologi dalam konteks dakwah kontemporer.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### ***Strategi Dakwah Kontemporer dengan Teknologi***

Media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube dapat menjadi platform yang efektif untuk menyebarkan pesan agama. Para pemuka agama, da'i, dan penceramah dapat membuat konten menarik seperti kutipan agama, ceramah singkat, video pengajaran, dan diskusi interaktif untuk menjangkau dan berinteraksi dengan audiens yang lebih luas.

Pembuatan konten digital seperti artikel, blog, podcast, dan video ceramah agama dapat memperluas jangkauan dakwah. Konten tersebut dapat diunggah ke situs web, platform podcast, atau saluran YouTube yang dapat diakses oleh siapa saja secara online. Konten-konten ini dapat memberikan penjelasan agama, menjawab pertanyaan-pertanyaan umum, atau menghadirkan perspektif keagamaan tentang isu-isu kontemporer.

Pengembangan aplikasi mobile khusus untuk dakwah dapat memberikan akses mudah ke sumber daya agama seperti Al-Quran, tafsir, doa-doa, dan kajian agama. Aplikasi ini juga dapat menyediakan pengingat waktu shalat, panduan ibadah, dan fitur-fitur interaktif lainnya untuk membantu individu dalam mempraktikkan agama mereka.

Dalam era digital, dakwah juga dapat dilakukan melalui webinar dan live streaming. Para pemuka agama dapat menyelenggarakan ceramah online, diskusi panel, atau kelas pengajaran langsung yang dapat diakses oleh audiens dari berbagai lokasi. Fitur interaksi seperti komentar dan tanya jawab juga dapat digunakan untuk memfasilitasi partisipasi audiens. Dapat juga bermitra dengan influencer digital yang memiliki basis pengikut yang besar dan loyal dapat menjadi strategi efektif untuk menyebarkan pesan agama. Para pemuka agama dapat bekerja sama dengan influencer yang memiliki audiens yang relevan dengan tema agama yang ingin disampaikan, sehingga pesan dapat diterima dengan lebih luas dan berdampak positif.

### ***Tantangan dan Manfaat Penggunaan Teknologi dalam Dakwah***

#### **Tantangan:**

- a. Salah satu tantangan utama adalah risiko penyebaran konten yang tidak akurat atau ekstremis. Dalam era digital, siapa pun dapat dengan mudah menyebarkan informasi tanpa validasi yang tepat. Hal ini dapat mengarah pada penyebaran ajaran agama yang keliru atau menyimpang yang dapat merusak citra agama tersebut.
- b. Dalam lingkungan digital yang penuh dengan informasi, audiens dapat mengalami overload informasi yang menyebabkan kebingungan atau kesulitan dalam memilah dan memahami pesan agama yang benar. Terlalu banyak konten yang tersedia juga dapat mengaburkan pesan agama yang penting.
- c. Penggunaan teknologi dapat membuat interaksi menjadi kurang personal dan tidak langsung. Tidak ada interaksi langsung antara penceramah dan audiens, sehingga kurangnya hubungan personal dapat mempengaruhi pengaruh dan pemahaman pesan agama.
- d. Terlalu bergantung pada teknologi dapat menghadirkan risiko ketika terjadi masalah teknis seperti pemadaman listrik, kerusakan perangkat, atau kegagalan koneksi internet. Hal ini dapat menghambat penyebaran pesan agama dan akses audiens terhadap konten agama.

**Manfaat:**

- a. Penggunaan teknologi memungkinkan penyebaran pesan agama kepada khalayak yang lebih luas daripada metode tradisional. Melalui internet dan media sosial, pesan agama dapat mencapai orang-orang di berbagai negara dan bahkan daerah terpencil.
- b. Teknologi membuat informasi agama lebih mudah diakses dan tersedia secara online. Individu dapat mencari tafsir, kajian agama, literatur agama, dan sumber daya agama lainnya dengan cepat dan mudah melalui perangkat elektronik mereka.
- c. Teknologi memungkinkan interaksi antara pemuka agama dan audiens melalui fitur komentar, tanya jawab, atau diskusi online. Audiens dapat berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pemikiran mereka terkait dengan pesan agama yang disampaikan.
- d. Teknologi memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas dalam penyampaian pesan agama. Melalui penggunaan media sosial, video, podcast, dan platform digital lainnya, para pemuka agama dapat mengembangkan konten yang menarik, menarik perhatian, dan sesuai dengan kebutuhan audiens saat ini.
- e. Teknologi memungkinkan kolaborasi dan kemitraan antara pemuka agama, organisasi agama, dan individu yang memiliki visi dan misi yang sama. Mereka dapat bekerja sama dalam mengembangkan konten, mengadakan acara online, atau memperluas jangkauan dakwah dengan cara yang lebih efektif.
- f. Penggunaan teknologi dalam dakwah memberikan fleksibilitas kepada audiens dalam mengakses konten agama. Mereka dapat mengakses materi agama kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kenyamanan mereka, tanpa terbatas oleh waktu dan lokasi geografis.

***Contoh Strategi Dakwah Kontemporer dengan Teknologi***

- a. Penggunaan YouTube dalam Dakwah Remaja Muslim
  - 1) Penggunaan YouTube dalam dakwah remaja Muslim telah menjadi topik penelitian yang menarik perhatian beberapa peneliti. Berikut adalah studi kasus tentang penggunaan YouTube dalam dakwah remaja Muslim. Penerimaan YouTube sebagai sumber informasi agama Islam: Sebuah penelitian di Kampung

Ulu menunjukkan bahwa YouTube telah menjadi alternatif baru bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang Islam dengan lebih mudah dan cepat.<sup>3</sup>

- 2) Pengaruh akun dakwah YouTube terhadap sikap religiusitas remaja: Sebuah penelitian di Link Luwung Sawo Citangkil menunjukkan bahwa akun dakwah YouTube dapat mempengaruhi sikap religiusitas remaja dan dapat dijadikan modal untuk belajar dan menggali wawasan.<sup>4</sup>
- 3) Pencarian informasi Rukun Islam di YouTube: Sebuah penelitian menunjukkan bahwa YouTube dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang Rukun Islam dan dapat membantu dalam memahami ajaran Islam.<sup>5</sup>
- 4) Kredibilitas YouTube sebagai medium pembelajaran agama: Sebuah penelitian menunjukkan bahwa YouTube dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang penting dalam penyebaran dakwah Islam dan dapat membantu remaja Muslim di Malaysia dalam mempelajari agama.<sup>6</sup>
- 5) YouTube sebagai media dakwah: Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media dakwah dapat menyebabkan terjadinya adaptasi antarbudaya dan dapat membantu dalam proses transisi dari budaya lama ke budaya baru.<sup>7</sup>

b. Live Streaming dan Webinar sebagai Sarana Dakwah Interaktif

Live streaming dan webinar dapat menjadi sarana dakwah interaktif yang efektif dalam memperluas jangkauan dakwah dan memungkinkan partisipasi dan interaksi secara real-time. Berikut adalah beberapa informasi dari hasil pencarian yang dapat menjelaskan

---

<sup>3</sup> Irta Sulastri, 'Penggunaan Media Sosial Dalam Berdakwah: Study Terhadap Da'i di Kota Padang' Volume 11 Nomor 2, Juli-Desember 2020, p. 153-163.

<sup>4</sup> Entin Suhartini, 'Pengaruh Akun Dakwah Youtube Terhadap Sikap Religiusitas Remaja Di Link Luwung Sawo Citangkil', Vol 06. No 2. 2021 Desember, p. 52-64.

<sup>5</sup> Intan Kurnia Ahmad, 'Penerimaan Youtube Sebagai Sumber Maklumat Agama Islam Dalam Kalangan Masyarakat Di Kampung Ulu Putatan, Sabah: Pengaplikasian Model Penerimaan Teknologi (Tam) Dan Teori Kredibiliti.' Journal of Borneo Social Transformation Studies (JOBSTS), Vol. 6, Number 1, 2020. p. 174-188.

<sup>6</sup> Norizah Aripin, 'Youtube" Dan Generasi Muda Islam: Satu Pendekatan Kelompok Fokus Dalam Kalangan Pelajar Universiti', Universiti Utara Malaysia. p. 2-27.

<sup>7</sup> Hamdan, 'Youtube sebagai Media Dakwah'. Palita: Journal of Social Religion Research April-2021, Vol.6, No.1, hal.63-80.

lebih lanjut tentang penggunaan live streaming dan webinar sebagai sarana dakwah interaktif:

- 1) Melalui live streaming, webinar, atau grup diskusi online, dakwah dapat dilakukan secara real-time, memungkinkan partisipasi dan interaksi antara dai dan audiens.<sup>8</sup>
- 2) Streaming YouTube adalah media yang memungkinkan untuk merekam pesan-pesan dakwah yang ditampilkan dalam bentuk video dan kemudian diunggah di layanan berbagi.<sup>9</sup>
- 3) Penggunaan YouTube sebagai media dakwah dapat menyebabkan terjadinya adaptasi antarbudaya dan dapat membantu dalam proses transisi dari budaya lama ke budaya baru.<sup>10</sup>

Live streaming dan webinar dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada audiens yang berada di lokasi yang jauh dari tempat kegiatan dakwah. Live streaming dan webinar juga dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi dan tanya jawab antara dai dan audiens. Penggunaan live streaming dan webinar dalam dakwah dapat membantu meningkatkan kredibilitas dakwah dan memperluas jangkauan dakwah.

Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa live streaming dan webinar dapat menjadi sarana dakwah interaktif yang efektif dalam memperluas jangkauan dakwah dan memungkinkan partisipasi dan interaksi secara real-time. Penggunaan teknologi dalam dakwah harus tetap diarahkan pada tujuan dakwah yang sebenarnya, yaitu mengajak manusia untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

---

<sup>8</sup> <https://www.pijarnews.com/opini-strategi-dakwah-organisasi-keagamaan-islam-dalam-pemanfaatan-media-massa/>

<sup>9</sup> Ahmad Tamrin Sikumbang, 'Youtube As A Da'wah Media'. Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah Vol. 26 No. 2 Juni - Desember 2020, 304 – 322.

<sup>10</sup> I Makna A'raaf K, 'Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dakwah Di Era Pandemi Covid-19,' Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume 21, Nomor 2, 2021 | Page: 173-180

## **Analisis dan Diskusi**

### c. Dampak dan Implikasi Strategi Dakwah Kontemporer dengan Teknologi

Penggunaan strategi dakwah kontemporer dengan teknologi memiliki dampak dan implikasi yang signifikan. Berikut adalah beberapa dampak dan implikasi yang dapat diperhatikan:

Dampak Positif:

- 1) Penggunaan teknologi memungkinkan dakwah mencapai audiens yang lebih luas dan melintasi batas geografis. Pesan agama dapat mencapai orang-orang di berbagai negara dan daerah yang sebelumnya sulit dijangkau.
- 2) Teknologi memudahkan akses terhadap informasi agama. Individu dapat mencari tafsir, literatur agama, ceramah, dan sumber daya agama lainnya dengan cepat dan mudah melalui perangkat elektronik mereka.
- 3) Teknologi memungkinkan interaksi langsung antara pemuka agama dan audiens. Audiens dapat berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pemikiran mereka terkait dengan pesan agama yang disampaikan.
- 4) Teknologi memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas dalam penyampaian pesan agama. Melalui penggunaan media sosial, video, podcast, dan platform digital lainnya, para pemuka agama dapat mengembangkan konten yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan audiens saat ini.

d. Dampak Negatif:

- 1) Risiko penyebaran konten yang tidak akurat atau ekstremis adalah dampak negatif yang dapat terjadi. Dalam era digital, siapa pun dapat dengan mudah menyebarkan informasi tanpa validasi yang tepat. Hal ini dapat mengarah pada penyebaran ajaran agama yang keliru atau menyimpang.
- 2) Penggunaan teknologi dapat membuat interaksi menjadi kurang personal dan tidak langsung. Kurangnya interaksi langsung antara penceramah dan audiens dapat mempengaruhi pengaruh dan pemahaman pesan agama. Penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi personal yang lebih mendalam.



- 3) Dalam penggunaan teknologi dalam dakwah, muncul tantangan terkait etika dan validitas konten yang disebar. Penting bagi para pemuka agama dan penceramah untuk memastikan bahwa konten yang mereka hasilkan adalah akurat, tidak ekstremis, dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang benar.
- 4) Terlalu bergantung pada teknologi dapat menghadirkan risiko ketika terjadi masalah teknis seperti pemadaman listrik, kerusakan perangkat, atau kegagalan koneksi internet. Hal ini dapat menghambat penyebaran pesan agama dan akses audiens terhadap konten agama.

Dalam mengadopsi strategi dakwah kontemporer dengan teknologi, penting untuk mempertimbangkan dampak dan implikasi positif dan negatif yang mungkin terjadi. Menjaga etika, keakuratan, dan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pengalaman agama yang nyata adalah penting dalam menjalankan strategi dakwah kontemporer yang efektif.

#### **D. Kesimpulan**

Tulisan ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara agama dan teknologi dalam konteks strategi dakwah kontemporer melalui penelusuran literatur pada penelitian sebelumnya untuk membahas secara lebih terperinci dan fokus. Dengan menganalisis berbagai strategi dakwah yang memanfaatkan teknologi secara efektif, artikel ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat yang kuat dalam menyebarkan pesan agama kepada masyarakat secara lebih luas dan interaktif.

Dalam diskusi tentang relasi agama dan teknologi dalam strategi dakwah kontemporer, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap penyampaian pesan agama dan interaksi dengan audiens. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

1. Teknologi memungkinkan dakwah mencapai audiens yang lebih luas, melintasi batas geografis, dan memberikan aksesibilitas informasi agama yang lebih mudah.

2. Interaksi langsung antara pemuka agama dan audiens melalui teknologi dapat memperkaya pengalaman dakwah, memungkinkan partisipasi aktif, dan pertukaran pemikiran yang lebih luas.
3. Diversifikasi konten dakwah dengan teknologi menciptakan inovasi dalam penyampaian pesan agama, menarik minat audiens, dan mengikuti perkembangan teknologi.
4. Tantangan yang perlu diperhatikan adalah validitas dan keakuratan konten, risiko penyebaran konten ekstremis, serta potensi ketergantungan yang berlebihan pada teknologi.
5. Penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi personal yang lebih mendalam, serta mempertimbangkan etika dalam menyebarkan pesan agama melalui teknologi.

Dalam kesimpulannya, penggunaan teknologi dalam strategi dakwah kontemporer memberikan peluang besar untuk memperluas jangkauan dan efektivitas dakwah. Namun, perlu dilakukan dengan bijak, memperhatikan aspek etika, validitas konten, dan menjaga keseimbangan antara teknologi dan pengalaman agama yang nyata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nirwan Wahyudi, 2023. 'Fungsionalisasi Budaya lokal sebagai Alternatif sarana Dakwah di Era Digital' Shoutika: Jurnal Studi Komunikasi dan Dakwah Volume 3 Nomor 1. 1-10
- Irta Sulastri, 2020. 'Penggunaan Media Sosial Dalam Berdakwah: Study Terhadap Da'i di Kota Padang' Volume 11 Nomor 2, Juli-Desember 2020, p. 153-163.
- Entin Suhartini, 2021. 'Pengaruh Akun Dakwah Youtube Terhadap Sikap Religiusitas Remaja Di Link Luwung Sawo Citangkil', Vol 06. No 2. 2021, p. 52-64.
- Intan Kurnia Ahmad, 'Penerimaan Youtube Sebagai Sumber Maklumat Agama Islam Dalam Kalangan Masyarakat Di Kampung Ulu Putatan, Sabah: Pengaplikasian Model Penerimaan Teknologi (Tam) Dan Teori Kredibiliti.' Journal of Borneo Social Transformation Studies (JOBSTS), Vol. 6, Number 1, 2020. p. 174-188.
- Norizah Aripin, 'Youtube" Dan Generasi Muda Islam: Satu Pendekatan Kelompok Fokus Dalam Kalangan Pelajar Universiti', Universiti Utara Malaysia. p. 2-27.

Hamdan, 'Youtube sebagai Media Dakwah'. Palita: Journal of Social Religion Research April-2021, Vol.6, No.1, hal.63-80.

<https://www.pijarnews.com/opini-strategi-dakwah-organisasi-keagamaan-islam-dalam-pemanfaatan-media-massa/>

Ahmad Tamrin Sikumbang, 'Youtube As A Da'wah Media'. Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah Vol. 26 No. 2 Juni - Desember 2020, 304 – 322.

I Makna A'raaf K, 2021. 'Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dakwah Di Era Pandemi Covid-19,' Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume 21, Nomor 2, 2021 | Page: 173-180

Alex Sobur, 'Dakwah Alternatif Di Era Global : Suatu Pendekatan Perubahan Sosial,' Mimbar No. 4 Th.XVII Oktober.2001, p. 413-449